

## Ragam Standar Tartil dalam Al-Qur'an

Ditulis oleh Irfan Fauzi pada Selasa, 06 Desember 2022



**Al-Qur'an merupakan sebaik-baiknya teman membaca, seberapa pun orang membacanya berkali-kali pasti tidak menemukan rasa bosan. Hal ini senada dengan syair gubahan Syekh Ibn 'Iraq al-Dimasyqi (878-933 H) yang berbunyi:**

??????? ?????????? ??? ?????????? ?????????? \* ?????????? ????? ?????????? ??????????  
???????????

**(Al-Qur'an adalah kalamullah yang qadim, yang tidak ada kebosanan untuk didengarkan)**

Makna *samâ'uhu* (didengarkan) tentu tidak lepas dengan kata turunannya, yakni *tilâwatuhu* (membacanya). Artinya orang yang membaca Al-Qur'an tersebut, tentu membacanya dengan tartil, bagaimana mungkin pendengar tidak merasa bosan bila pembacanya saja tidak tartil?. Sebuah *maqâla* ulama menyebutkan:

????? ?????????? ?????????? ?????? ????????????

(setiap yang diulang-ulang itu membosankan kecuali Al-Qur'an).

## Kenapa Harus Tartil?

Alasan membaca Al-Qur'an harus tartil adalah:

**Pertama**, perintah Allah dan Rasulullah; *warattilil qur'âna tartîlâ* (dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil)[surat al-Muzammil: 4]. Imam Al-Razi dalam tafsirnya memberi penjelasan pada ayat tersebut: lafal *tartîlâ* (?????) merupakan penegasan terhadap perintah wajib tartil bagi *qari* (pembaca).

Lanjutnya, Imam Al-Razi mengutip pendapat Imam Az-Zajjâj, bahwa maksud dari tartil adalah:

??????? ?????????? ?????????? ?????????? ?????????? ?????????? ?????????? ???  
??????? ?????? ?????????? ??? ?????????? ?????????? ?????????? ?????????? ??????????  
????????? ?????????? ?????????? ?????????? ?????? ????????????????

Artinya, membaca dengan jelas di setiap hurufnya. Membaca jelas tidak akan sempurna bila seseorang membacanya terburu-buru. Menyempurnakan bacaan hanya bisa dilakukan dengan menjelaskan seluruh huruf dan memenuhi hak bacaan dengan benar. (Al-Râzi, *Mafâtiḥ al-Ghaib*, [Beirut, Dâr Ihyâ' al-Turâts: 1420 H], juz. 30, halaman 683).

Intinya, secara umum tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas. Sebab dengan membaca demikian, seseorang akan menyesuaikan hak-hak huruf dan hukum bacaannya.

Baca juga: Waktu dan Kekufuran Kita

**Kedua**, agar bisa menghayati kandungan makna Al-Qur'an.

Hal ini telah diungkapkan oleh Imam Al-Suyuthi dalam kitab *al-Itqân*, halaman 225, bahwa menghayati dan memahami isi kandungan Al-Qur'an merupakan *goal* yang dituju. Sebab hal itu akan membuka dan mencerahkan hati seseorang.



Artinya: minimal tartil adalah seseorang membaca dengan jelas apa yang ia baca meskipun ia cepat dalam membacanya. (Al-Zarkasyi, *al-Burhân fî 'Ulûm al-Qur'ân*, [Kairo, Dâr al-Turâts:-], juz I, halaman 450).

**Kedua**, batasan sempurna tartil adalah memenuhi kewajiban huruf dengan sempurna. Artinya membaca huruf *mâd* dengan sempurna, membaca dengan pelan, berhenti di antara nafas satu dengan lainnya, dan memperhatikan *wuqûf* (tempat berhentinya lafal/ayat), dan seterusnya.

**Ketiga**, batasan paling sempurna tartil adalah berhenti pada huruf dan *mâd*-nya, selama jeda itu tidak berlebihan. Maksudnya adalah orang yang membaca Al-Qur'an dianjurkan berhenti sejenak demi menghayati maknanya.

Seperti halnya ia membaca ayat ancaman, ia mengucapkan doa perlindungan, bila ia membaca ayat *ta'dzîm*, ia mengucapkan keta'dzimannya, dan seterusnya. (Nuruddin 'Itr, *Ulûm al-Qur'ân al-Karîm*, [Damaskus, al-Mishbâh: 1993 M/1414 H], halaman 282).

### **Kisah Bacaan Rasulullah dan Sahabat**

Sedikit saya kisahkan suatu waktu sahabat Anas Ra. pernah ditanya tentang bagaimana cara Rasulullah membaca Al-Qur'an, ia menjawab bahwa Rasulullah membacanya dengan *mad* (panjang). Hal ini terpotret dalam hadis riwayat Bukhari no. 5046:

Baca juga: Tafsir Surah al-Fatihah (12) : Jalan yang Ditempuh Para Nabi

???? ?????????? ??????: ?????? ?????? ?????? ?????????? ?????????? ?????????? ?????????? ??????????  
????? ?????????? ?????????????? ??????????: ?????????? ?????????? ?????? ?????????: ????????? ??????  
????????????????? ?????????????????? ?????????? ?????????? ?????????? ?????????????? ??????????????????????  
????????????? ??????????????????

Artinya: diriwayatkan dari Qatadah Ra. ia berkata: Anas pernah ditanya: bagaimana bacaan Rasulullah saw. (saat membaca Al-Qur'an), Ia menjawab: bacaan Rasulullah dibaca *mâd* (panjang), lalu Anas membaca: *bismillâhir rahmânir rahîm*, dengan memanjangkan lafal Allâh (pada lam jalalah), *ar-rahmân* (pada mimnya), dan *ar-rahîm* (pada ha'nya). (Al-Bukhari, *Shahîh Bukhârî*, [Beirut, Dâr Ibn Katsîr: 1423/2002], halaman 1287).

Kisah berikutnya saya sajikan dari segi bacaan sahabat Nabi. Salah satu sahabat yang diberikan anugerah akan suara dan tajwid Al-Qur'an yang bagus adalah Abdullah bin Mas'ud Ra.

Ibnu Mas'ud bercerita: Nabi Saw. pernah menyuruhku membaca Al-Qur'an. Nabi berkata: "bacakanlah Al-Qur'an untukku" pinta beliau. Ibnu Mas'ud berkata: Wahai Rasulullah, apakah saya akan membacakan Al-Qur'an kepada Anda, padahal Al-Qur'an diturunkan kepada Anda".

Nabi menjawab: "Iya, benar". Akhirnya saya membaca surat *an-Nisa* hingga pada ayat (ke-41):

{????????? ?????? ???????? ?????? ?????? ?????????? ?????????? ?????? ??????  
?????????? ??????????}

(Dan bagaimanakah (keadaan orang kafir nanti), jika Kami mendatangkan seorang saksi (Rasul) dari setiap umat dan Kami mendatangkan engkau (Muhammad) sebagai saksi atas mereka).

Nabi berkata: "Cukup sekarang", lalu saya menoleh kepada Nabi, dan saya lihat kedua mata beliau berlinang air mata. (Al-Bukhari, *Shahîh Bukhârî*, no. 5050, halaman 1288).  
*Wallahu a'lam.*